

## Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

<sup>1</sup>Liza Ain Azisiyah, <sup>2</sup>Kiki Patmala, <sup>3</sup>Fasikul Ikhsan, <sup>4</sup>Abdul Rahman Rahim

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Unismuh Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Unismuh Makassar

<sup>4</sup>SMAN 6 Maros

Email: [lizaain29@gmail.com](mailto:lizaain29@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to determine the application of the Discovery Learning learning model with the research subjects of students in class X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros, totaling 28 students. The type of research used in this research is classroom action research (PTK). This research takes the form of a cyclical assessment process consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data regarding student activities during the teaching and learning process and the teacher's ability to manage learning were collected using observation sheets. And data regarding student learning outcomes is collected by giving a learning outcomes test at the end of each cycle. The results of observations in the first cycle of learning results by applying the Discovery Learning learning model showed that learning completion reached 14.3% or 4 students out of 28 students had completed learning. The results of observations in cycle II of completeness of learning outcomes reached 35.8% or 10 students out of 28 students had completed their studies. From the results of the actions in cycle I and cycle II, it was concluded that the application of the Discovery Learning learning model could improve student learning outcomes at UPT SMA Negeri 6 Maros for the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Outcomes, PTK*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan subjek penelitian siswa di kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros yang berjumlah 28 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berupa proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Dan Data mengenai hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setiap akhir siklus. Hasil observasi pada siklus I hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh ketuntasan belajar mencapai 14,3% atau 4 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil observasi pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 35,8% atau 10 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Dari hasil tindakan pada siklus I dan pada siklus II maka disimpulkan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Maros tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Discovery Learning, Hasil Belajar, PTK

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang (*long-term functional needs*) bagi siswa dan masyarakat. Bahasa Inggris juga perlu diajarkan di sekolah karena dengan belajar Bahasa Inggris menyiapkan siswa menjadi mampu berbahasa Inggris yang baik dan benar, bahasa Inggris menyiapkan siswa menjadi warga negara yang cermat dan efisien serta berbahasa Inggris membantu siswa mengembangkan karakternya. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, peningkatan sifat kreativitas dan kritis.

Hasil pembelajaran yang dicapai pada sekolah ini pun tidak jauh berbeda dengan hasil belajar yang dicapai sekolah-sekolah lain dalam hal bervariasinya nilai yang dicapai masing-masing siswa setelah melaksanakan evaluasi, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan sekolah dan luar sekolah, dan tak lepas pula dari faktor guru yang bersangkutan dalam penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di kelas X.3 menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya antusiasme peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar. Mayoritas peserta didik tampak tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa faktor penyebab kurangnya keterlibatan peserta didik meliputi motivasi yang rendah, kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, persepsi bahwa pelajaran Bahasa Inggris sulit dan membosankan, serta kekurangan pemahaman tentang konsep dasar Bahasa Inggris.

Fenomena ini mengakibatkan dampak negatif pada hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dalam nilai rata-rata evaluasi harian yang masih belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75,0. Dalam mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Dalam hal ini sebagai peneliti dan observator serta pengawas dalam proses belajar mengajar, di upayakan cara-cara yang tepat agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti yaitu “Apakah Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.3 di SMA Negeri 6 Maros”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berupa proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros, sebanyak 28 orang siswa. Pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 2 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum memulai perlakuan. Siswa diberi post-test setelah peneliti memberikan perlakuan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tulis untuk mengumpulkan hasil belajar siswa.

### **B. Populasi dan Sampel**

Subjek ada penelitian ini adalah pada siswa kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros, sebanyak 28 orang siswa untuk tahun ajaran 2022-2023.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Dan Data mengenai hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setiap akhir siklus.

### **D. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti, misalnya pada data kondisi belajar mengajar dideskripsikan mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar, meliputi kehadiran peserta didik, keaktifan, perhatian, interaksi peserta didik dengan sesama, interaksi peserta didik dengan guru, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan data mengenai hasil belajar bahasa Inggris peserta didik digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, rentang skor, dan standar deviasi, selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik akan dikategorikan menurut standar kategorisasi dari Kementerian Pendidikan Nasional (Ayudiah: 2007).

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Discovery Learning yang telah dilaksanakan di kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Discovery Learning sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

#### 1. Analisis Kuantitatif

##### a. Analisis deskriptif hasil teks akhir siklus I

Pada siklus ini Siklus ini dilaksanakan selama 4 kali peretemuan dan satu kali pertemuan untuk tes. dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun data ketuntasan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Berdeferensiasi dengan model Discovery Learning selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
75-100	4	14,3%	Tuntas
<75	20	85,7%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	24	100%	

melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Discovery Learning ketuntasan belajar mencapai 14,3 % atau ada 4 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 14,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

##### b. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMA Negeri 6 Maros dengan jumlah 28 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta

didik setelah diterapkan pembelajaran Discovery Learning selama siklus II dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
75-100	10	35,8%	Tuntas
<75	18	64,2%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	28	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan belajar mencapai 35,8% atau ada 10 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

## PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi menggunakan model Discovery Learning memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya bermain handphone, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan pengerjaan sampai 1 minggu, hampir 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas.

## **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris menggunakan pembelajaran berdiverensiasi Discovery Learning, dapat disimpulkan, Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X.3 UPT SMA Negeri 6 Maros. Juga penerapan model pembelajaran Discovery Learning, efektif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain diharapkan kepada guru khususnya guru Pendidikan Bahasa Inggris agar menerapkan pembelajaran Discovery Learning sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris, sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja mandiri, dan Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran Discovery Learning dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akib Erwin, dkk., 2023. Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan
- Academy, Sampoerna. 2022. *Pengertian Discovery Learning, Langkah, Kelebihan dan Contohnya* (online), (<https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/pengertian-discovery-learning-langkah-kelebihan-dan-contohnya/>), diakses 26 Oktober 2023).
- Balim, A. G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, (35).
- Khairally, Elmy Tasya. 2022. *Discovery Learning adalah: Pengertian, Manfaat, dan Penerapannya* (online), (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6411929/discovery-learning-adalah-pengertian-manfaat-dan-penerapannya>), diakses 26 Oktober 2023).
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo. Hlm 86 (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=677808>), diakses 27 oktober 2023)

- Riadi, Muchlisin. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Tujuan, Aspek, Prinsip, dan Strategi* (online), (<https://www.kajianpustaka.com/2023/08/pembelajaran-berdiferensiasi.html>, diakses 26 Oktober 2023).
- Tululi, Imran. 2022. *Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi* (online), (<https://www.imrantululi.net/berita/detail/pengertian-pembelajaran-berdiferensiasi>, diakses 26 oktober 2023).
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Improving learning activities and learning outcomes using the discovery learning method. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1).

